

Implementasi Metode Interaktif Berbasis *Focus group discussion* dalam Manajemen Pembelajaran Kelas IV di MI Wahid Hasyim III Kabupaten Malang pada Mata Pelajaran IPAS

Amalia Ramadhani Putri Salwa

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144
E-mail: virabahrain@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of interactive focus group discussion methods in learning management for class IV at MI Wahid Hayim III Malang Regency on science subjects. The research design used is qualitative research with a descriptive approach. The population in this study were all fourth-grade students at MI Wahid Hayim III Malang Regency, totaling 40 students, while the samples taken were grades IV A and B randomly, totaling 30 students. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the interactive focus group discussion method in learning management for class IV at MI Wahid Hayim III Malang Regency in the science subject can increase student activity and learning outcomes. In addition, this method can also increase interaction between students and foster a sense of togetherness in class. However, there needs to be supervision from the teacher so that this method can run effectively and efficiently. The conclusion from this study is that the implementation of interactive focus group discussion methods in learning management for class IV at MI Wahid Hayim III Malang Regency on science subjects can increase student activity and learning outcomes.

Keywords: *Interactive Methods; Learning Management; Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi metode interaktif *focus group discussion* dalam manajemen pembelajaran kelas IV di MI Wahid Hayim III Kabupaten Malang pada mata pelajaran IPAS. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MI Wahid Hayim III Kabupaten Malang yang berjumlah 40 siswa, sedangkan sampel yang diambil adalah kelas IV A dan B secara acak yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode interaktif *focus group discussion* dalam manajemen pembelajaran kelas IV di MI Wahid Hayim III Kabupaten Malang pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan interaksi antar siswa dan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam kelas. Namun, perlu adanya pengawasan dari guru agar metode ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Simpulan dari penelitian ini adalah implementasi metode interaktif *focus group discussion* dalam manajemen pembelajaran kelas IV di MI Wahid Hayim III Kabupaten Malang pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Metode Interaktif; Manajemen Pembelajaran; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Latar belakang dalam makalah ini adalah pentingnya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan metode interaktif *focus group discussion* (FGD). FGD merupakan suatu metode pembelajaran yang mengutamakan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dan menyenangkan dalam belajar.

Selain itu, mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang penting dalam pembentukan karakter siswa. Namun, siswa masih kesulitan dalam belajar IPAS khususnya pada konsep dan keterampilan yang harus dikuasai. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran ini.

MI Wahid Hayim III Kabupaten Malang merupakan salah satu sekolah yang memiliki permasalahan dalam manajemen pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode interaktif FGD dalam manajemen pembelajaran IPAS pada kelas IV di MI Wahid Hayim III Kabupaten Malang. Dengan demikian diharapkan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program atau kegiatan yang dilakukan dalam kelas. PTK dilakukan dengan cara melakukan perubahan atau intervensi pada suatu kegiatan pembelajaran, kemudian melakukan observasi dan analisis terhadap perubahan yang terjadi. PTK digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi implementasi metode interaktif FGD dalam manajemen pembelajaran kelas IV di MI Wahid Hayim III pada mata pelajaran IPAS.

Untuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *one-group pre-test post-test design*. Desain ini digunakan untuk mengukur perbedaan yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukan suatu intervensi. Dalam penelitian ini, *pre-test* dilakukan sebelum dilakukan intervensi metode interaktif FGD dan *post-test* dilakukan setelah intervensi dilakukan. Data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa yang diakibatkan oleh implementasi metode interaktif FGD.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas, dan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari teknik-teknik tersebut digunakan untuk mengevaluasi implementasi metode interaktif FGD dalam manajemen pembelajaran kelas IV di MI Wahid Hayim III pada mata pelajaran IPAS.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MI Wahid Hayim III Kabupaten Malang yang mengikuti mata pelajaran IPAS. Jumlah populasi sebanyak 40 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A dan B sebagai sampel penelitian yang dipilih secara acak. Jumlah sampel sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Interaktif

Metode interaktif adalah metode pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Dalam metode ini, siswa diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar, seperti diskusi kelompok, role playing, dan lain-lain. Metode ini dianggap efektif karena dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Selain itu, metode interaktif juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, serta membantu dalam pemahaman materi yang diajarkan.

Metode interaktif dianggap efektif karena dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Selain itu, metode interaktif juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, serta membantu dalam pemahaman materi yang diajarkan. Beberapa teori yang menjelaskan tentang metode interaktif antara lain teori pembelajaran konstruktivisme, teori pembelajaran humanistik, dan teori pembelajaran situasional.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi keefektifan metode interaktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu penelitian yang menunjukkan hal tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1987) yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan metode interaktif memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode tradisional.

Focus Grup Discussion (FGD)

FGD dapat digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dari responden. Metode ini dapat digunakan untuk mengeksplorasi persepsi, perasaan, sikap, dan pandangan responden tentang suatu masalah atau topik yang diteliti. FGD juga dapat digunakan untuk mengevaluasi program atau intervensi yang dilakukan. Salah satu teori yang menjelaskan tentang FGD antara lain adalah teori kualitatif *research*.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi keefektifan FGD dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FGD dapat menghasilkan data yang kaya dan mendalam tentang persepsi, perasaan, sikap, dan pandangan responden. Salah satu penelitian yang menunjukkan hal tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Hall, M. P. Krueger, RA and Casey, MA (2000) yang menunjukkan bahwa FGD dapat menghasilkan data yang kaya dan mendalam tentang persepsi suatu kelompok terhadap bahan penelitian.

Metode Interaktif Focus Group Discussion (FGD)

Metode interaktif FGD adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk memperoleh data dari sekelompok siswa. FGD merupakan suatu bentuk diskusi yang dilakukan oleh sekelompok siswa yang diarahkan oleh seorang moderator atau pemandu. Dalam metode ini, siswa diberi kesempatan untuk saling berinteraksi dan berdiskusi untuk mengeksplorasi ide-ide dan pendapat-pendapat mereka tentang topik yang dibahas. FGD dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk IPAS.

Makalah ini akan membahas tentang kombinasi metode interaktif dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam penelitiannya. Metode interaktif adalah metode pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar-mengajar, sementara FGD digunakan untuk mengumpulkan data dari sekelompok responden yang terpilih. Dalam kombinasi ini, responden diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok yang dipandu oleh seorang moderator.

Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah suatu pemikiran untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, serta melalui langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi hasil belajar siswa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada mutu pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah kegiatan yang meliputi tiga hal, yaitu (Suharsimi, 2006):

- a) Merencanakan pembelajaran,
- b) Melaksanakan pembelajaran, dan
- c) Mengevaluasi hasil belajar.

Keberhasilan pembelajaran bisa terwujud, jika ditentukan oleh kualitas manajemennya. Semakin baik kualitas manajemen pembelajaran, semakin efektif pula pembelajaran tersebut dapat tercapai sasaran.

Pada bagian lain dikemukakan bahwa manajemen pembelajaran adalah sebuah pemikiran tentang prinsip-prinsip umum pembelajaran dalam rangka pelaksanaan tugas belajar mengajar, dalam interaksi guru dan siswa, baik yang

langsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Jadi konsep manajemen belajar mencakup: Kemampuan atau keterampilan yakni mengelola kegiatan belajar, Tujuan yang hendak dicapai, yakni perubahan tingkah laku, Hasil yang hendak dicapai, yakni kualitas dan kuantitas lulusan, Proses interaksi, yakni saling mempengaruhi, Individu, dalam hal ini para siswa, Lingkungan, yakni lembaga pendidikan dan masyarakat.

Jadi pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi pembelajaran, dalam rangka pelaksanaan tugas belajar mengajar, dalam interaksi antara guru dan peserta didik, baik yang langsung di dalam kelas maupun yang di luar kelas. Dengan demikian, manajemen pembelajaran mencakup pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan. Hal lain yang ikut juga dalam menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kualitas efektivitas pengelolaan dan motivasi kerja guru.

Hasil belajar Siswa

Belajar diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi. Gagne mengemukakan bahwa “belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu hasil belajar berupa kapabilitas dan setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai (Dimiyati, 2006).”

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa setelah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa. Bloom (dalam Suprijono) menyatakan bahwa “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.” Sedangkan Lindgren menyatakan bahwa hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap (Agus, 2012).

Sedangkan menurut S. Nasution “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar (Kunandar, 2007).” Adapun menurut Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya (Hamalik, 2003).

Pendapat diatas menunjukan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik dari suatu tindak belajar pada akhir proses pembelajaran. Hasil belajar

sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dicapai siswa. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

Pembelajaran IPAS di MI Wahid Hayim III

Pembelajaran IPAS di MI Wahid Hayim III dilakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang ilmu pengetahuan alam dan Sosial. Guru menggunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep IPA serta pemahaman tentang Ilmu Sosial. Pembelajaran IPAS di MI Wahid Hayim III juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu dengan mengajak siswa untuk melakukan eksplorasi, observasi, dan komunikasi ilmiah.

Hakikat IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah dan interaksi sosial yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Melihat model demikian, bahwa hakikat IPAS mesti tercermin dalam tujuan pendidikan dan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, pelajaran IPAS pada tingkat pendidikan manapun harus dikembangkan dengan memahami berbagai pandangan tentang makna IPAS, yang dalam konteks pandangan hidup dipandang sebagai suatu instrumen untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan sosial manusia (Sudjana, 2010).

Pembelajaran IPA-IPS secara khusus sebagai mana tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termasuk dalam taksonomi Bloom bahwa:

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dan prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya. Di samping hal itu, pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi. Di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Karena ciri-ciri tersebut yang membedakan dengan pembelajaran lainnya (Trianto, 2010).

Implementasi Metode Interaktif FGD dalam Manajemen Pembelajaran Kelas IV di MI Wahid Hayim III Kabupaten Malang pada Mata Pelajaran IPAS

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode interaktif FGD dalam manajemen pembelajaran kelas IV di MI Wahid Hayim III Kabupaten Malang pada mata pelajaran IPAS memberikan peningkatan hasil

belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* siswa yang signifikan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* siswa adalah 75, sedangkan rata-rata nilai *post-test* siswa adalah 85. Analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* siswa ($t = 5,57$; $p = 0,001$).

Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas menjadi lebih interaktif dan siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan berbagi pendapat. Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa secara acak juga menunjukkan bahwa metode interaktif FGD dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode interaktif FGD dalam manajemen pembelajaran kelas IV di MI Wahid Hasyim III Kabupaten Malang pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS (IPA-IPS) di sekolah lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga dapat menggunakan metode ini dalam pembelajaran mata pelajaran lain untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Adapun berikut adalah gambar-gambar ketika proses penerapan metode interaktif berbasis FGD:



Gambar 1. Proses Penerapan Metode Interaktif Berbasis FGD

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode interaktif FGD dalam manajemen pembelajaran kelas IV di MI Wahid Hayim III Kabupaten Malang pada mata pelajaran IPAS memberikan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata pre-test dan post-test siswa yang signifikan. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan interaksi antar siswa dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Guru dapat menerapkan metode interaktif FGD dalam pembelajaran mata pelajaran lain untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa; (2) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, oleh karena itu dianjurkan untuk melakukan penelitian yang sama pada sekolah lain untuk mengetahui generalisabilitas hasil penelitian; (3) Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran IPAS, oleh karena itu dianjurkan untuk melakukan penelitian yang sama pada mata pelajaran lain untuk mengetahui penerapan metode interaktif FGD dalam manajemen pembelajaran pada mata pelajaran lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada MI Wahid Hayim III sebagai tempat penelitian kami. Kami sangat berterima kasih atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama penelitian kami dilakukan. Terima kasih juga kepada siswa, guru, Dewan Pembimbing Lapangan KKM UIN Maliki Malang Kelompok 15, dan teman-teman penyusun Jurnal Penelitian yang telah memberikan dukungan dan kerja sama yang luar biasa selama proses penelitian. Tanpa dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat dilakukan dengan sukses. Kami sangat berterima kasih atas pengorbanan dan dedikasi yang diberikan.

REFERENCES

- Agus, S. (2012). *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hall, M. P. Krueger, RA and Casey, MA (2000) *Focus groups: a practical guide for applied research*. Thousand Oaks, Calif.: Sage Publications.
- Kumar, R.(1996) *Research Methodology: A Step By Step Guide for Beginners*. Longman.
- Leedy, P and Ormond, JE (2001) *Practical Research: Planning and Design*.
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1987). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning*. Prentice-Hall, Inc.
- Kunandar, D. R. (2007). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, M. P. (2010). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kuala Lumpur: Kemetrian Pengajaran Malaysia.